

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini akan memaparkan tentang hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan bersama informan, informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan dan staf bagian Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa yang melakukan pelestarian koleksi bahan pustaka tercetak. Adapun karakteristik dari para informan tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Sumber Daya Manusia**  
**Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa**

Nama	Bagian
Ir. Mattobi'i, M.P	Kepala Sekolah SMK PPNS
Nuraini, SP	Kepala Perpustakaan SMK PPNS
Damayanti, SE	Staf Perpustakaan

Sumber: dokumen SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa

Adapun informan pertama yang berhasil diwawancarai dengan perkenalan pendekatan terlebih dahulu, begitu juga dengan informan Pertama yaitu Bapak Ir.Mattobi'i, M.P kemudian diminta waktu dan kesediaannya untuk diwawancarai, Selanjutnya yaitu Kepala Perpustakaan dan Staf Perpustakaan dengan menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan pada penelitian dan dilakukan melalui wawancara.

Wawancara berlangsung secara informal, dengan menggunakan pedoman wawancara secara mendalam. Suasana dan kondisi wawancara bersifat alamiah artinya apa adanya dan tidak dibuat-buat atau diatur sedemikian rupa untuk tujuan tertentu. Begitu juga dengan bahasa yang digunakan tidak formal (informal). Wawancara dilakukan berulang jika peneliti merasa ada perlu ditambahi atau dikurang jelas di wawancara sebelumnya. Untuk informan selanjutnya, peneliti terus berusaha untuk mencari keterangan yang lebih jelas dan lengkap.

Setelah melakukan wawancara peneliti menyusun kerangka awal analisis sebagai acuan dalam pedoman dalam melakukan wawancara, dalam memilih data yang relevan seperti dokumen-dokumen dan catatan yang tersimpan serta pengambilan gambar di objek. Uraian dalam bab ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan pelestarian bahan pustaka serta kendala dan upaya untuk mencegah kerusakan tersebut.

## **A. Pelaksanaan Pelestarian Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa**

### **1. Preservasi (Pelestarian)**

Preservasi (Pelestarian) adalah salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam ruang lingkup manajemen perpustakaan, dalam bahasa Indonesia memiliki pengertian berasal dari bahasa Sanskerta sedangkan lestari yang berarti terpelihara.<sup>1</sup> Menurut IFLA (*International Federation of Library Association*) pelestarian mencakup semua aspek usaha melestarikan bahan pustaka,

---

<sup>1</sup> Yeni Budi Rachman, *Dasar-dasar Pelestarian* (Depok: Universitas Indonesia, 2016) h.4

keuangan, ketenagaan, metode, dan teknik serta penyimpanannya.<sup>2</sup> Pelestarian bahan pustaka merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan oleh pustakawan atau staf, karena suatu layanan yang baik akan memberikan implikasi pada peningkatan jumlah pengunjung. Mutu layanan perpustakaan juga ditentukan oleh besarnya tenaga pustakawan dan tingkat keterampilan atau profesionalisme para pustakawan yang mengelolanya. Dalam pelaksanaan pelestarian bahan pustaka yang dilakukan oleh pegawai dan staf perpustakaan. Berikut adalah kutipan wawancara pertama yang berhasil dilakukan oleh penulis kepada bapak Ir. Mattobi'i, M.P selaku bapak kepala sekolah SMK Pertanian Pembangunan Sembawa sebagai berikut :

*“Inilah sekolah kami, Perpustakaan dulu ada digedung belakang tempat alat-alat berat, tetapi sekarang alhamdulillah perpustakaan kami sudah bisa dikatakan lebih baik dari sebelumnya, untuk lebih detail bagaimana kondisi dan situasi perpustakaan yang baru ini, bisa lanjut ke ibu Nur selaku kepala perpustakaan dan Ibu damayanti selaku staf nya yah.”<sup>3</sup>*

Berikut adalah kutipan wawancara yang berhasil dilakukan oleh penulis kepada Ibu Nuraini, selaku kepala perpustakaan dan pengolahan Perpustakaan di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa sebagai berikut :

*“Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa terkadang melakukan pelestarian Nak, kemarin kami melakukan pelestarian dikarenakan habis perpindahan gedung perpustakaan yang lama ke perpustakaan yang baru, nah selanjutnya kami melihat bahwa banyak buku-buku yang telah rusak dikarenakan dulu perpustakaan nya kecil jadi buku-buku sebagian kami letakkan di bawah etalase / dibawah-bawah meja tempat siswa membaca buku sehingga perawatan buku-buku tersebut kurang maksimal , ada sebagian buku yang telah rusak dikarenakan kelembaban, dan ada juga sebagian buku yang telah di*

---

<sup>2</sup> Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka* (Jakarta:Multiwijaya,1997),h.2

<sup>3</sup> Wawancara dengan bapak Ir. Mattobi'i, M.P selaku Kepsek SMK PPNS, Banyuasin 05 Maret 2019

*makan rayap dan juga sebagian buku ada yang sobek. dalam pelaksanaan pelestarian bahan pustaka ini kami hanya mendapat bantuan berupa bahan-bahan yang digunakan dalam pelestarian dikarenakan dana yang kurang, tetapi kadang kala kami juga mendapatkan dana walaupun tidak banyak. Perpindahan perpustakaan nya dilakukan dengan menggunakan teknik estafet yang dibantu oleh siswa-siswa sekolah kami”<sup>4</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis menyimpulkan terdapat buku-buku yang telah rusak akibat faktor biologi dan faktor manusia, perpindahan gedung perpustakaan yang lama ke perpustakaan yang baru dibantu oleh siswa-siswa dengan menggunakan teknik estafet ke gedung baru.



**Gambar 1.1 proses perpindahan koleksi bahan pustaka dari gedung lama ke gedung baru**

Koleksi bahan pustaka di perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa ini hanya terdiri dari koleksi buku, kamus, laporan-laporan pkl siswa. Saat ini perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa memiliki koleksi sebanyak 12.100 Eksamplar yang siap dipinjamkan oleh siswa-siswanya<sup>5</sup>.

Secara umum kondisi bahan pustaka di perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa sebagian masih dalam kondisi baik, tetapi ada juga bahan pustaka yang mengalami kerusakan dan perlu diadakan perbaikan. Serta ada juga bahan pustaka yang sudah lama tetapi masih tetap dipertahankan

<sup>4</sup> Wawancara dengan Ibu Nuraini, Banyuasin 05 Maret 2019.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ibu Nuraini, Banyuasin 05 Maret 2019.

karena masih banyak siswa yang memerlukan bahan pustaka tersebut sebagai referensi.

Berikut adalah hasil wawancara mengenai kondisi bahan pustaka di Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa sebagai berikut:

*“ kondisi bahan pustaka yang ada di perpustakaan sebagian ada yang mengalami kerusakan, mulai dari kerusakan kecil seperti adanya coretan, robekan dan lem dipunggung sudah terkelupas, ada jugo yang pinggiran-pinggiran bukunya dimakan rayap, ada jugo yang rusak gara-gara kelembaban jadi kaya lengket dari lembar ke lembar berikutnya. Tapi dengan perpindahan gedung perpustakaan lamo ke gedung baru nak, kami Cuma berharap kerusakan buku-buku akan berkurang, sekarang jugo kami menegaskan samo siswa-siswa kalo minjem apo baco buku dijago bener-bener. Buku-buku yang mengalami kerusakan berat sudah kami pisahkan, dan rencana tidak kami gunakan lagi meninggat tingkat kerusakannya yang berat itu nak, tapi kalo yang cak rusaknya gara-gara Lem buku nyo lepas, sampulnyo hilang itu sebiso mungkin kami perbaiki nak”.*<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik bahan pustaka di perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa sebagian mengalami kerusakan dengan berbagai tingkat kerusakan, dari tingkat kerusakan yang ringan ke tingkat kerusakan yang berat.

*“Di Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa memiliki ruangan khusus untuk pelaksanaan Pelestarian Bahan Pustaka, agar siswa-siswi membaca buku tidak terganggu nak sehingga kami bedakan ruangan khusus pelestarian dan ruang baca, ruangan khusus pelestarian terletak pada Lantai 1 di Perpustakaan Smk Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa sekitar 3x2 meter yang di sekat dengan Lemari buku-buku lama yang sudah tidak digunakan lagi. Di ruangan inilah buku-buku yang telah mengalami kerusakan ringan maupun kerusakan berat di Perbaiki sesuai tingkat kerusakannya masing-masing.”*<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Nuraini, Banyuasin 05 Maret 2019.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Nuraini, Banyuasin 05 Maret 2019.



**Gambar 1.2 Kondisi koleksi Perpustakaan yang mengalami kerusakan dari berbagai faktor kerusakan**



**Gambar 1.3 Kondisi koleksi yang sedang di Inventrasi**

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa di Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa ini mempunyai ruang yang beda untuk kegiatan Pelestarian dan lainnya sehingga tidak terganggu dengan yang lain.

## 2. Konservasi

Konservasi bermakna pengawetan dan perlindungan. Menurut Walker (2013) menyatakan bahwa konservasi adalah perbaikan bahan/materi dengan berbagai macam teknik dan prosedur. menurut IFLA (*International Federation of Library*

*Association*) dibatasi pada kebijakan dan cara khusus dalam melindungi bahan pustaka dan arsip untuk kelestarian koleksi tersebut.<sup>8</sup>

Berikut adalah hasil wawancara mengenai peralatan apa saja yang digunakan dalam pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa sebagai berikut:

*“pelestarian bahan pustaka di SMK Pertanian Pembangunan Negeri sembawa nih nak masih terbilang sangat sederhana, karena kami kami melakukan perlindungan bahan pustaka hanya menggunakan alat-alat yang ala kadarnya, untuk membasmi agar bahan pustaka sedikit berkurang kerusakannya akibat faktor biologi yaitu serangga dan kecoa kami lakukan dengan penyemprotan menggunakan semprotan serangga,, selanjutnya kalo pelestarian bahan pustaka yang sudah rusak alat yang kami gunakan Cuma guting, plastic khusus untuk menjilid, lem, penggaris dan lain-lain.kami juga kadang menaburkan kapur barus di sela-sela lemari dan sudut-sudut ruangan”<sup>9</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa cara perlindungan bahan pustaka di perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa yaitu dengan cara sederhana menyemprotkan menggunakan semprotan khusus serangga agar kecoa dan binatang lainnya menghindar dan selanjutnya menggunakan kapur barus yang ditabur dan diletakkan di sudut-sudut ruangan.

Pelestarian bahan pustaka yang dilakukan oleh bagian pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa dapat dikutip melalui hasil wawancara bersama Ibu Damayanti staf Perpustakaan Sekolah SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa sebagai berikut:

*“Pelestarian yang kami lakukan untuk menjaga kondisi fisik buku yaitu dengan menjaga kebersihan ruangan dan menegaskan kepada*

---

<sup>8</sup> Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka* (Jakarta: Multi Wijaya,1997),h.2

<sup>9</sup> Wawancara dengan ibu Nuraini, Banyuasin 05 Maret 2019

*siswa-siswi agar bekerjasama dalam menjaga kelestarian bahan pustaka”.*<sup>10</sup>

*“Bahan pustaka atau buku di Perpustakaan sekolah ini kami lakukan menjaga informasi yang terkandung di dalamnya masih sangat sederhana hanya membersihkan debu, debu yang terdapat pada rak buku dengan menggunakan kemoceng dan lap basah untuk mencegah kerusakan bahan pustaka, disamping itu nak kami juga terkadang menaburkan kapur barus dan juga menyemprotkan di sudut-sudut buku-buku yang kami letakkan di bawah etalase atau meja belajar siswa menggunakan semprotan khusus pembasmi serangga dan masih banyak lagi yang belum kami laksanakan sebab kami belum mempunyai peralatan yang memadai untuk mencegah kerusakan yang lebih intensif untuk pelestarian bahan pustaka dan proses pelestarian bahan pustaka di sekolah smk Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa ijni hanya melakukan Pelestarian dengan menggunakan teknik Penjiidan”.*<sup>11</sup>

Dari uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa kegiatan pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa masih sangat sederhana yaitu menghimbau kepada siswa-siswi di sekolah agar turut menjaga kondisi fisik buku serta membersihkan buku dan rak buku dengan menggunakan alat kemoceng dan lap basah serta dari pihak kepala sekolahnya belum melaksanakan pelestarian bahan pustaka dengan optimal, selain itu alat-alat yang digunakan dalam proses pencegahan bahan pustaka agar tidak terjadi kerusakan sangatlah sederhana melainkan hanya menggunakan kemoceng sebagai pembersih debu dan Lap basah sebagai cara dalam mencegah kerusakan bahan pustaka.

Koleksi perpustakaan sekolah berguna untuk memenuhi kebutuhan siswa-siswi sekolah dan sebagai pengembangan pendidikan dan penunjang pembelajaran serta koleksi perpustakaan haruslah menunjang proses pembelajaran tersebut.

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan Ibu Damayanti, Banyuasin 05 Maret 2019.

<sup>11</sup>Wawancara dengan Ibu Damayanti, Banyuasin 05 Maret 2019.



Macam-macam koleksi bahan pustaka di Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa terdiri dari beberapa jenis yaitu:<sup>12</sup>

1. Bahan ajar, memang harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku sedangkan untuk bahan ajar di Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa sudah memadai dan sudah sesuai dengan kurikulum walau pengadaannya bertahap.
2. Bahan rujukan, koleksi ini juga penting dan akurat baik itu dari isinya seperti kamus-kamus, apalagi kamus bahasa Inggris karena kamus ini sering digunakan siswa SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa sebagai pegangan dalam pelajaran. Biasanya siswa yang tidak membawa kamus selalu meminjam kamus di perpustakaan. Akan tetapi kamus yang dimiliki perpustakaan kurang mencukupi dan perlu penambahan kamus agar siswa tidak berebut saat meminjamnya.
3. Koleksi fiksi, koleksi ini sering dicari siswa karena biasanya berisi cerita dan hiburan. Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa mempunyai cukup lumayan koleksi fiksi. Akan tetapi mengingat begitu banyak siswa-siswi yang berminat membaca koleksi tersebut maka perlunya penambahan sebab bisa menggugah minat baca siswa dan menarik siswa untuk sering berkunjung dan meminjam buku di Perpustakaan.

Pelaksanaan pelestarian bahan pustaka yaitu melindungi bahan pustaka dari kemusnahan dan kerusakan dan menjaga keselamatan buku-buku dan bahan lain dari kerusakan sehingga koleksi perpustakaan tersebut dapat berumur panjang dan dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lama. Secara umum pelestarian merupakan upaya pemeliharaan, perawatan, pengawetan, perbaikan agar koleksi bahan perpustakaan berdaya guna secara maksimal atau lebih luasnya melestarikan bahan perpustakaan selama mungkin untuk kepentingan generasi yang akan datang.

---

<sup>12</sup>Wawancara dengan Ibu Damayanti selaku staf Perpustakaan, Banyuasin III , 05 Maret 2019.

### 3. Restorasi

Restorasi Menurut definisi yang diberikan IFLA (*International Federation of Library Association*) menunjuk pada pertimbangan dan cara yang digunakan untuk memperbaiki bahan pustaka dan arsip yang rusak.<sup>13</sup> Restorasi merupakan kegiatan paling mahal dan memakan waktu dalam pengerjaannya dan membutuhkan tenaga ahli. Pada dasarnya, upaya konservasi maupun restorasi bahan pustaka mencakup dua kegiatan utama

Pelaksanaan pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa dapat dilihat dari hasil wawancara dari informan yakni Ibu Nuraini, selaku kepala atau pengelola Perpustakaan di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa sebagai berikut:

*“Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa ada beberapa tahapan yang kami lakukan dalam melakukan pelestarian bahan pustaka anatra lain: kami menyeleksi bahan pustaka yang sudah mengalami kerusakan kemudian kami ambil bahan pustaka tersebut dan menaruh ke ruangan khusus, setelah itu kami akan menentukan jenis pelestarian bahan pustaka sesuai dengan tingkat kerusakan bahan pustaka kemudian setelah selesai pelestarian kami mengambil bahan pustaka tersebut dan meletakkannya ke dalam rak buku”.*<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan di atas maka dapat lihat dan di pahami bahwa Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa melakukan berbagai tahap pelestarian bahan pustaka.

Proses pelestarian bahan pustaka sangat banyak sekali macamnya dan dengan tujuan yang berbeda-beda namun dengan manfaat yang sama. Maksudnya

---

<sup>13</sup>Karmidi Martoatmodjo, *Pelestarian Bahan Pustaka*(Jakarta:Multi Wijaya,1997),h.1

<sup>14</sup>Wawancara dengan Ibu Nuraini, Banyuasin 05 Maret 2019.

adalah teknik pelestarian bahan pustaka ini menghasilkan cara yang dapat melindungi atau mencegah berupa sebagai berikut:

a) *Laminasi*

Merupakan proses melindungi permukaan bahan pustaka menggunakan plastik khusus. Laminasi memiliki 2 metode yaitu metode panas dan dingin. Metode panas dapat dilakukan dengan metode manual yaitu menggunakan strika, dan metode dingin dapat dilakukan dengan menggunakan double tip sebagai alat perekat plastik khusus tersebut.



**Gambar 1.4 Proses penyampulan Buku yang telah rusak dengan menggunakan Plastik mika khusus**

b) *Mending (menambal)*

Merupakan kegiatan menambal permukaan dokumen yang bolong dengan menggunakan tisu khusus yang bebas asam. jenis tisu yang digunakan biasanya merupakan tisu tradisional buatan tangan orang jepang.

c) *Deasidifikasi*

Merupakan kegiatan atau proses untuk menetralsir kandungan atau kadar keasaman didalam kertas. setelah melalui proses deasidifikasi maka kandungan Ph kertas menjadi seimbang.

*d) Bleaching*

Merupakan kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk memutihkan bahan pustaka yang sudah menguning, akibat terkena noda atau yang lainnya.

*e) Penjilidan*

Merupakan kegiatan melindungi bahan pustaka dari kerusakan bisa menggunakan hard cover, dan juga penjilidan dapat dilakukan dengan menggunakan benang, paku dan staples.



**Gambar 1.5 Proses Kegiatan Restorasi dengan cara dibungkus dengan plastik bening**

Point-point diatas merupakan jenis pelestarian bahan pustaka yang dapat digunakan di lembaga perpustakaan. Berdasarkan data yang kami peroleh melalui wawancara langsung dengan Ibu Nuraini, beliau mengatakan bahwa Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa melakukan pelestarian bahan pustaka dengan menggunakan teknik penjilidan. Penjilidan buku perpustakaan dikenal dengan istilah *library binding*. Teknik ini dipandang sebagai teknik yang paling mudah untuk dilakukan perpustakaan.



**Gambar 1.6 Penjilidan serta di fotocopy bahan pustaka yang sudah mengalami kerusakan**

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan kegiatan pelestarian yang dilakukan oleh pihak bahwa Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa yaitu dengan cara menggunakan bungkus plastik bening untuk menyampul buku, penjilidan atau fotocopy.

Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa terdapat berbagai macam bahan pustaka yang disediakan oleh perpustakaan guna memenuhi kebutuhan pemustaka, perpustakaan menyiapkan bahan pustaka dengan berbagai jenis dan judul seperti halnya di Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa juga menyediakan koleksi yang ada sesuai dengan kebutuhan pemustakanya, sehingga banyak pemustaka yang datang berkunjung ke perpustakaan tersebut.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada informan Ibu Damayanti selaku pengelola perpustakaan menyatakan bahwa :

*“Ibu mengambil buku yang berbagai macam kerusakannya misal ke buku yang terbongkar dan isinyo terlepas dari sampul. Buku yang terbongkar harus dilem dan sampul, setelah itu dibuat kembali dan menempelnya dengan kertas kemudian mengukur panjang lebarnya buku selanjutnya kertasnya dilipat dan setelah itu dilem kembali dan prosesnya selama satu hari”.*<sup>15</sup>

Untuk memperkuat pernyataan dari informan pertama peneliti lanjut mewawancarai Informan lainnya yakni Ibu Nuraini selaku Kepala Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa menyatakan bahwa :

*“langkah pertama yang dilakukan ibu lakukan sebagai pengelola Perpustakaan yaitu memilih dan membedakan serta melihat isi dalam buku tersebut yang sudah tidak relevan lagi, selanjutnya langkah kedua ibu melakukan Proses laminasi untuk koleksi yang mengalami kerusakan pada sampul. Maka dari itu perlu dilakukan laminasi untuk mempertahankan kulit buku agar tidak cepat rusak seperti di sampul bagian judul buku”.*<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh kedua Informan di atas dapat penulis simpulkan bahwa buku-buku yang rusak di Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa yaitu sebelum melakukan proses Pelestarian bahan pustaka melewati Proses-prosesnya dengan cara memilih dan membedakan koleksi yang telah rusak , kemudian melakukan proses Laminasi pada buku tersebut. Buku yang terbongkar dan rusak berat dan isinya terlepas dari sampul discan kemudian dibuat ulang kembali dan menempelnya.

Adapun proses pelaksanaan pelestarian bahan pustakan yang dilakukan pengelola Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa:

- a) Perpustakaan di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa ini setiap hari membersihkan buku dari debu, kegiatan ini sudah menjadi rutinitas petugas perpustakaan karena sebagai salah satu persyaratan dalam

---

<sup>15</sup>Wawancara dengan Ibu Damayanti, Banyuasin 05 Maret 2019.

<sup>16</sup>Wawancara dengan Ibu Nuraini, Banyuasin 05 Maret 2019.

pelestarian bahan pustaka agar tetap terjaga. Buku harus sering di bersihkan agar tidak berdebu.

- b) Memperbaiki kerusakan buku, pada dasarnya kerusakan buku ada dua macam, yaitu kerusakan kecil, seperti buku terkena air, halaman sobek sebagian atau halamanyaterlepas, sedangkan kerusakan besar seperti halamanya buku yang hilang,sebagian halaman buku yang terbakar sehingga buku tersebut tidak dapat digunakan lagi. Untuk kerusakan kecil perlu segera di perbaiki oleh petugas perpustakaan. Sedangkan untuk kerusakan besar apabila tidak bisa diperbaiki lagi perlu disiangi (dihapuskan dari koleksi perpustakaan).
- c) Mengatur buku pada rak, langkah ini sebenarnya sudah merupakan pemahaman umum bahwa buku-buku yang ada di rak harus disusun dengan rapi dan sesuai dengan nomor klasifikasi. SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa belum mengatur buku dengan baik dikarenakan rak nya yang tidak layak digunakan dan raknya yang tidak mencukupi.
- d) Kegiatan pemeliharaan fisik buku yang masih kurang, tidak hanya bertitik pada pemberian sampul saja, akan tetapi diperlukan usaha lain seperti pejilidan atau upaya untuk mengkokoh fisik buku. Buku berasal dari kertas karena itu tanpa disadari buku lama kelamaan akan using karena kelembaban, sobek, kusam, dan banyak lagi kerusakan-kerusakan yang disebabkan oleh hal-hal yang lain. Untuk itulah diperlukan usaha-usaha khusus seperti melekatkan halaman buku yang robek, mengganti sampul yang lembab dan keras sebagai usaha lainnya.



**Gambar 1.7 Membersihkan bahan pustaka dari debu menggunakan kuas**



**Gambar 1.8 Proses perawatan bahan pustaka**



**Gambar 1.9 Perawatan dengan cara menyemprotkan racun serangga**

Berdasarkan dari hasil dokumentasi diatas kegiatan pelestarian tersebut masih terbilang sederhana dengan melihat alat yang digunakan saat melakukan pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa.



Pustawakan harus dapat mencegah terjadinya kerusakan bahan pustaka/ buku. Kerusakan itu dapat dicegah apabila kita mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebabnya. Sebab itu, agar koleksi bahan pustaka dapat bertahan lama sehingga informasi yang ada di dalamnya dapat di manfaatkan oleh pengguna secara optimal dan perlu dilakukan usaha pelestarian.

Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa ada beberapa faktor yang menyebabkan kerusakan terhadap bahan pustaka antara lain yaitu:

1. Faktor Manusia, pengguna dan pengelola Perpustakaan disini memegang peran yang sangat penting dalam penanganan bahan pustaka. Contohnya saja pembaca atau siswa-siswi di perpustakaan secara sengaja merobek bagian-bagian tertentu dari buku dan kecerobohan saat pengujung dari selesai makan yang tidak membersihkan tangan dahulu kemudian memegang buku. Sehingga untuk mengatasi masalah tersebut pengelola perpustakaan yaitu ibu Damayanti melakukan beberapa cara mengatasinya seperti hasil wawancara sebagai berikut:

*“Pertama ibu memberikan pengertian kepada siswa-siswi disini tentang arti dan pentingnya sebuah buku dan memperlakukan buku dengan baik. Kedua ibu melarang kepada siswa-siswi untuk membawa makan-minum dalam ruang koleksi”.*<sup>17</sup>

2. Faktor Biologi, bahan pustaka yang disebabkan oleh faktor biologi ini sudah tidak heran lagi karena faktor ini pasti akan terjadi karena melihat dari bahan pustaka/ buku yang menjadi salah satu makanan bagi makhluk hidup seperti jamur, serangga, binatang pengerat dan lainnya. Untuk bisa mengatasi

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Ibu Damayanti, Banyuasin 05 Maret 2019.

masalah ini perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa melakukan usaha pecegahan seperti hasil dari wawancara bersama Ibu Damayanti sebagai berikut:

*“Membersihkan lingkungan koleksi bahan pustaka agar tidak ada bintang bersarang didalamnya dengan cara mengkasih kabur bagus dan menyemprotkan obat anti serangga pada rak-rak buku”*.<sup>18</sup>

3. Faktor Fisika, debu merupakan salah satu faktor fisik, kerusakan disebabkan oleh debu bisa serang terjadi di dalam perpustakaan sebab debu dapat secara mudah masuk ke dalam ruang perpustakaan melalui jendela atau lubang-lubang angin. Faktor lainnya yaitu matahari koleksi perpustakaan perlu dihindari dari sinar matahari langsung.

## **B. Kendala dan Upaya dalam Melakukan Mencegah Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa**

- a. Kendala dalam dalam Pelestarian Bahan pustaka di Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa

Bahan pustaka yang pada umumnya terbuat dari kertas akan mengalami kerusakan dengan sendirinya, hal tersebut bahan pembuatan kertas itu sendiri yang bersifat asama merupakan bahan organik yang selalu bereaksi dan akan mengurai. Masalah kerusakan bahan pustaka telah menjadi bahan pembicaraan semenjak zaman Aristoteles (335 sebelum Masehi). Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa memiliki berbagai macam koleksi yang perlu dilestarikan dengan baik, sebab koleksi tersebut mengandung banyak nilai informasi yang dibutuhkan oleh siswa-siswi SMK Pertanian Pembangunan Negeri

---

<sup>18</sup>Wawancara dengan Ibu Damayanti, Banyuasin 05 Maret 2019.

Sembawa, sehingga setiap koleksi yang dibutuhkan dapat ditemukan kembali dengan cepat. Tetapi kenyataan yang ada dilokasi tidaklah sesuai dengan harapan.

Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa masih mempunyai kendala-kendala yang dihadapi saat penerapakan pelestarian bahan pustaka.

Kendala merupakan suatu hal membatasi untuk mencapai sebuah sasaran yang kita inginkan, berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa kendala dalam kegiatan pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa, sebagai berikut:

- a) Tidak adanya *Standard Operational Procedure* (SOP) mengenai kegiatan pelestarian bahan pustaka menyebabkan kegiatan pelestarian bahan pustaka tidak berjalan dengan sistematis yang disebabkan tidak adanya pedoman atau petunjuk baku dalam melakukan kegiatan pelestarian tersebut padahal mempunyai SOP sangatlah penting.
- b) Terkendala oleh dana atau anggaran dan peralatan untuk pelestarian bahan pustaka, berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Nuraini di bawah ini:

*“Kendala yang ibu hadapi dalam melakukan pelestarian tak lain adalah dana atau anggaran dan juga peralatan untuk melakukan pelestarian bahan pustaka yang ideal itu memerlukan dana yang cukup besar”.*<sup>19</sup>

Maka dari hasil wawancara di atas penelti dapat menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam melakukan pelestarian bahan

---

<sup>19</sup>Wawancara dengan Ibu Nuraini, Banyuasin 05 Maret 2019.

pustaka yaitu dana kurang serta peralatan yang ada hanya peralatan sederhana seperti gunting, kemoceng dan lain-lainnya.

Dana merupakan salah satu faktor yang sangat dalam semua bidang, apalagi Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa yang juga mengalami masalah dana. Tidak adanya suatu alokasi dana yang jelas untuk biaya perawatan suatu koleksi perpustakaan, seharusnya anggaran untuk perawatan bahan pustaka dapat diupayakan untuk memperbaiki terhadap buku-buku yang sudah rusak dan usaha pemeliharaan lainnya.

- c) Kendala lain yang dialami oleh pihak Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa yaitu minimnya sumber daya manusia (SDM) yang memahami tentang teknik pelestarian bahan pustaka dengan benar. Kegiatan pelestarian terhadap bahan pustaka yang membutuhkan kesabaran dan perhatian khusus, untuk melakukan kegiatan tersebut maka dibutuhkan keahlian dan seorang pustakawan profesional. Sementara di Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa belum dapat memenuhi kebutuhan akan pustakawan profesional tersebut karena Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa hanya memiliki satu pengelola perpustakaan itu pun bukan pustakawan. berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Nuraini di bawah ini:

*“dulu kami sudah menanyakan bagaimana perihal kurangnya SDM kepada pihak sekola akan tetapi memang belum ada jawaban. Jadi*

*untuk sementara ini yang di perpustakaan Cuma ibu dengan bu damayanti”.*<sup>20</sup>

Maka hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam pelestarian bahan pustaka karena kurangnya tenaga kerja yang memiliki keahlian khusus dibidang pelestarian.

- d) Ilmu Informasi dan Teknologi yang berada di Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa masih minim.

## 2. Upaya Pengelola dalam Mencegah Kerusakan Bahan Pustaka di Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa

Sebagai sarana penyedia layanan informasi, Perpustakaan perlu meningkatkan dan mengembangkan layanan perpustakaan. Hal ini tidak dapat dicapai dengan baik tanpa menjaga dan mempertahankan kondisi fisik bahan pustaka. Melalui kegiatan pemeliharaan ini, pengembangan koleksi dapat dilaksanakan dengan baik dan memuaskan. Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa, dalam melaksanakan mencegah bahan pustaka masih menggunakan cara manual. Upaya yang harus ditempuh petugas perpustakaan dalam kegiatan pemeliharaan bahan pustaka, yaitu sebagai berikut:

- a. Upayakan yang dilakukan oleh pengelola Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa yaitu menjaga agar bahan pustaka tetap lestari, maka dari itu sebelum terjadi kerusakan besar petugas perpustakaan harus memperbaiki kerusakan yang kecil dengan cara

---

<sup>20</sup>Wawancara dengan Ibu Nuraini, Banyuasin 05 Maret 2019

melihat tahap-tahap pelestarian dan cara perbaikannya melalui brosur di internet

- b. Kurangnya ilmu pengetahuan mengenai proses pelestarian bahan pustaka maka SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa melakukan upaya untuk staf dan pengelola perpustakaan tersebut agar mengikuti diklat yang dilaksanakan di Perpustakaan Daerah guna untuk memperdalam kembali Ilmu perpustakaan sehingga perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa memiliki Staf dan Pengelola Perpustakaan yang menguasai ilmu dan bidangnya masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Nuraini tentang kurangnya ilmu pengetahuan mengenai Pelestarian bahan pustaka di SMK Pertanian Negeri Sembawa sebagai berikut :

*“upaya agar pelestarian bahan pustaka diperpustakaan ini berjalan dengan lancar walaupun hanya menggunakan proses yang sederhana, kami pernah mengikuti diklat di perpustakaan daerah Sumatera Selatan, disana kami mempelajari mengenai Perpustakaan, termasuk Pelestarian bahan pustaka sesuai dengan prosedur walaupun yang telah kami praktekan di sekolah ini masih hal sederhana.”<sup>21</sup>*

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh informan diatas maka penulis simpulkan bahwa sudah dilakukan upaya agar Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan berjalan dengan sesuai prosedur, dengan mengikuti diklat yang di selenggarakan di Perpustakaan Daerah Sumatera Selatan guna untuk memperdalam dan mengetahui lebih banyak mengenai Ilmu perpustakaan termasuk juga dalam pelestarian bahan pustaka.

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Nuraini, Banyuasin 05 Maret 2019

- c. Dana yang diterima untuk Peprustakaan tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan namun pihak sekolah tetap tetap mengupayakan untuk memberikan dalam bentuk barang dan bahan-bahan pelestarian bahan pustaka saat melakukan kegiatan pelestarian dan operasional lainnya agar proses pelastraian bahan Pustaka di SMK Pertanian Pembangunan Negeri Semabwa tetap berjalan dan juga untuk mengurangi tingkat kerusakan bahan pustaka di perpustakaan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nuraini tentang dana untuk Perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa sebagai berikut:

*“dana perpustakaan biasanya diambil dari dana BOS itu pun hanya 5% karena dana BOS biasanya lebih penting untuk dana-dana lainnya. Namun perpustakaan ini mempunyai dana khusus untuk melakukan pelestarian tetapi diberikan dalam bentuk barang seperti kayu manis, kapur bagus, obat serangga, dan lainnya yang diberikan oleh kepala sekolah dan guru-guru disini.”<sup>22</sup>*

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh informan diatas maka penulis simpulkan bahwa upaya yang dihadapi Dalam melakukan pelestarian di Perpustakaan SMK Pertanian pembagunan Negeri sembawa yaitu dengan dana Bos yang sudah dianggarkan untuk perpsutakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa dengan membeli bahan dan perlengkapan pelestarian guna untuk tetap berjalan proses pelestarian walaupun hanya sederhana guna mengurangi kerusakan bahan pustaka yang ada di perpustakaan SMK Pertanian Pembangunan Negeri Sembawa.

---

<sup>22</sup>Wawancara dengan Ibu Nuraini, Banyuasin 05 Maret 2019.